

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu usaha secara sadar yang bisa berupa bimbingan, pengajaran, ataupun pelatihan yang dilakukan untuk proses mendewasakan anak baik itu fisik, psikis, sosial dan juga spiritualnya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan karena maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Allah Swt. Berfirman pada Qs al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا ءِلْمًا ۖ عَلَّمَدَّرَجَاتٍ...

Pada penggalan ayat di atas dijelaskan bahwa penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kemajuan dan kemuliaan dalam diri seseorang. Semakin jelaslah bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal merupakan bagian dari sistem Pendidikan Nasional, oleh karena itu di setiap madrasah dikembangkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang memungkinkan untuk menciptakan manusia yang berkualitas, agar dapat

mencerdaskan kehidupan bangsa dan terbentuknya masyarakat yang bisa hidup dalam keseimbangan antara material, spiritual sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan tidak pernah terlepas dari peran seorang guru yang merupakan fasilitator dalam terjadinya suatu proses pembelajaran bagi anak didiknya. Guru adalah tokoh sentral dalam proses pembelajaran, perubahan pribadi dan paradigma guru lah yang merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan perubahan sebuah pendidikan.²

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, karena guru dapat secara langsung membimbing, membina, mengarahkan serta meningkatkan kecerdasan dan juga keterampilan anak didiknya untuk mengatasi permasalahan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 3.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.74.

Penggunaan sebuah model, metode atau strategi yang bervariasi penting dilakukan. Adanya model, metode atau strategi tersebut berguna untuk mengaktifkan dan mengikutsertakan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran guna memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswanya. Artinya pembelajaran tidak hanya menggunakan satu arah saja. Seperti kata ahli filsafat Cina Confusius yakni “ Apa yang saya dengar, saya lupa”, “Apa yang saya lihat, saya ingat”, “Apa yang saya kerjakan, saya pahami”. Jadi menurut peneliti dengan menerapkan model, metode atau strategi aktif yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran, tidak hanya guru saja yang mendominasi maka kemungkinan siswa akan lebih paham dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Disamping itu penggunaan model, metode atau strategi yang bervariasi akan menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, berbeda dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah saja misalnya maka siswa akan mudah bosan, mengantuk, dan berbicara dengan temannya.

Banyak model, metode atau strategi yang dapat guru lakukan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan istilah yang mengacu kepada metode pembelajaran dimana siswa dari semua tingkat kemampuan bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil terkait dengan suatu tujuan belajar. Fitur

esensial dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa keberhasilan dari seorang siswa akan membantu siswa lainnya untuk mencapai keberhasilan.³

Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan salah satu strategi yang dapat mengaktifkan siswa yang mana siswa dibentuk dalam kelompok kecil kemudian mereka dapat saling membantu satu sama lain untuk mempelajari suatu pokok bahasan. Ada beberapa hal yang diharapkan terjadi melalui pembelajaran kooperatif diantaranya siswa akan menghasilkan ide yang lebih banyak dan lebih baik, siswa akan memecahkan masalah lebih cepat, dan siswa akan lebih bersahabat, suka membantu, dan memiliki perhatian terhadap lainnya.

Dalam prinsip Islam, kerja sama dalam pembelajaran kooperatif bisa kita artikan dengan gotong royong dalam melakukan kebaikan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tolong menolong dalam pembelajaran pada sebuah diskusi kelompok siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagaimana tertuang dalam Qs al-Maaidah ayat 2 berikut:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ آلِهِمْ وَأَلْتَقُوا وَيُؤْتُوا... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ آلِ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa gotong royong dan bersama-sama atau berkelompok-kelompok dalam mengerjakan kebaikan maupun dalam menyelesaikan suatu permasalahan adalah suatu yang

³ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2013), h. 91.

diperintahkan, termasuk dalam hal ini adalah belajar karena belajar adalah suatu perbuatan yang baik dan dalam belajar terdapat hal-hal yang harus diselesaikan.

Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suatu kondisi yang membangun potensi siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan siswa dengan kelompoknya dapat mengembangkan kerja sama dan menumbuhkan komunikasi yang efektif dengan anggota kelompok. Sistem pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan ke siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam pembelajaran ini guru bertindak sebagai fasilitator.⁴

Senada dengan ungkapan diatas, berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan di MA Muthi'ul Huda melalui bincang-bincang dengan guru mata pelajaran fikih di MA Muthi'ul Huda juga merasakan perbedaan antara minat dan partisipasi belajar siswa dengan menggunakan sebuah metode atau strategi aktif dengan yang hanya menggunakan metode ceramah saja. Ketika menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran fikih banyak siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Maka dari itu, agar proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien serta menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan hasil akademik yang memuaskan, maka salah satu solusi yang dilakukan oleh guru fikih di MA Muthi'ul Huda

⁴ Anita Lie, *Cooperatif Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 12.

adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran agar mendapatkan hasil akademik yang memuaskan serta mengembangkan keterampilan sosialnya.

Beranjak dari persoalan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) OLEH GURU FIKIH PADA SISWA KELAS XI DI MA MUTHI’UL HUDA KECAMATAN HATUNGUN KABUPATEN TAPIN”**.

B. Definisi Operasional

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁵ Yang peneliti maksud di sini ialah mengaplikasikan pembelajaran yang digunakan guru sewaktu pembelajaran.

2. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1448.

dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Bern dan Erickson dalam Kokom mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

3. *Student Team Achievement Division* (STAD)

Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu pembelajaran kooperatif, tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap 4-5 orang siswa secara heterogen.⁷

4. Fikih

Fikih ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Sedangkan secara terminologi fikih ialah memahami atau mengetahui hukum-hukum syari'at seperti halal, haram, wajib, sunah, dan mubah nya sesuatu hal dengan cara atau jalannya ijtihad.⁸

⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h. 62.

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 68.

⁸ H. Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilakukan oleh guru fikih ini dilakukan pada mata pelajaran fikih pada siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2018/2019 di MA Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin.

C. Fokus Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) oleh guru fikih pada siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2018/2019 di MA Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin.
2. Faktor-faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) oleh guru fikih pada siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2018/2019 di MA Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) oleh guru fikih pada mata pelajaran fikih siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2018/2019 di MA Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

pada mata pelajaran fikih siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2018/2019 di MA Muthi'ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran fikih dalam rangka mengembangkan intelektual dan kecerdasan siswa.
2. Mengingat pentingnya penerapan suatu model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan pada mata pelajaran fikih agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Belum ada yang meneliti masalah ini di lokasi yang sama.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran fikih. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan dasar untuk penelitian selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan peneliti dalam penelitian ini dicantumkan tulisan dari penelitian terdahulu.

1. Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Rabiatul Fitriah tahun 2013 dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XIF Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan jelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Fikih kelas XIF Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada jenjang pendidikan dan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada jenis penelitian dan tempat penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Fitriah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaan tempat penelitian yakni Rabiatul Firiah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, sedangkan peneliti di MA Muthi’ul Huda Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mursinah tahun 2018 yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan *Software Matlab* Dilihat Dari Hasil Belajar Pada Materi Grafik Fungsi Eksponensial di Kelas X SMAN 1**

Kandangan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *software* matlab dan pembelajaran kooperatif tipe STAD, apakah ada perbedaan yang signifikan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan *software matlab* dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursinah ini ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran yang sama yakni tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan model tersebut diterapkan pada mata pelajaran fikih siswa kelas XI, adapun Mursinah menggunakan pendekatan kuantitatif dan penerapan model tersebut diterapkan pada mata pelajaran matematika siswa kelas X. Kemudian peneliti melakukan penelitian di MA Muthi’ul Huda sedangkan Mursinah di SMAN 1 Kandangan.

3. Penelitian yang ditulis oleh Risa Kastini tahun 2015 yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement (STAD) pada Materi Bidang Koordinat di Kelas VI MIS Al Ihsan Pematang Panjang”**. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI semester II pada MIS Al Ihsan Pematang Panjang pada materi bidang koordinat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Persamaan

penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Kastini ini ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif yang sama yakni tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan model tersebut diterapkan pada mata pelajaran fikih siswa kelas XI di MA Muthi'ul Huda Kecamatan hatungun Kabupaten Tapin, adapun Jenis penelitian yang dilakukan oleh Risa Kastini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada materi bidang koordinat di kelas VI MIS Al Ihsan Pematang Panjang.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika peulisan.

Bab II landasan teori yang berisikan pengertian model pembelajaran, pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), *Student Team Achievement Division* (STAD), pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah, dan faktor-faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif.

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

